

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *LEARNING TYPE GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KOMPETENSI DASAR PEMELIHARAAN SEPEDA MOTOR SESUAI STANDAR SKKNI KELAS XI TBSM SMK MIFTAHUS SA'ADAH WIROSARI GROBOGAN

Abdul Rohman¹, Fuad Abdillah², Herry Sulendro Mangiri³
^{1,2,3}Universitas Ivet, Jl. Pawiyatan Luhur IV/17 Semarang 50233, Indonesia
Email: rohmandull32@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran kepada siswa pada pelajaran pemeliharaan dasar system sepeda motor, kemudian mengetahui perlunya penerapan metode learning kooperatif type grup investigations dalam pembelajaran pemeliharaan dasar sepeda motor serta mengetahui efektivitas penerapan metode learning kooperatif type grup investigations dalam pembelajaran pemeliharaan dasar sepeda motor. Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas PTK dalam bahasa Inggris yaitu (Classroom Action Research) yaitu suatu penelitian yang meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah seperti (1) Observasi (2) Waawancara (3) Tes (4) Studi documenter. Berdasarkan data yang telah disajikan diatas, peningkatan ketuntasan dari pra siklus sebesar 25% menjadi 37,5%. Pada siklus I ini peneliti menerapkan metode pembelajaran Kooperatif Learning Type Group Investigation. Hasil penelitian siklus I ini sesuai dan meningkatkan ketuntasan pembelajaran pemeliharaan sepeda motor mengalami peningkatan hasil belajar dari 25% pada pra siklus menjadi 37,5% pada siklus I, pada siklus I pertemuan I terdapat peningkatan hasil penelitian ketuntasan siklus I pertemuan I sebesar 37,5% menjadi 68,75% pada Siklus I pertemuan ke II. Kemudian rata rata ketuntasan dari siklus I pertemuan I sebesar 68,9. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Terbukti bahwa pembelajaran *Kooperatif Learning tipe Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor Pada pembelajaran Pemeliharaan Sepeda Motor di SMK Miftahussa'adah Wirosari.

Kata Kunci: Model pembelajaran *kooperatif tipe Group Investigation*, pemeliharaan sepeda motor

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) jauh lebih penting untuk segera di realisasikan terutama dalam menghadapi Era Persaingan Global. Oleh karena itu peningkatan SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan, Upaya yang tepat dalam menyiapkan SDM yang berkualitas dan sebagai tempat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah Pendidikan Sekolah. Manusia membutuhkan Pendidikan dalam kehidupannya karena Pendidikan merupakan cara atau usaha dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dapat meningkatkan soft skill dan hard skill agar diakui oleh masyarakat.

Kondisi pembelajaran pada kompetensi pemeliharaan sepeda motor terutama bagi praktik siswa di kelas saat ini masih sangat rendah kualitasnya. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang belum memenuhi KKM yang telah di tentukan. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas dengan pendekatan dan guru hanya memberikan materi dengan metode ceramah, belum melibatkan siswa secara langsung mengamati wacana yang harus dipahami. Akibatnya mata pelajaran pemeliharaan dasar

sepeda motor sangat susah dipelajari oleh siswa, utamanya aspek pemahaman terhadap materi yang telah di berikan.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh belum maksimalnya guru dalam berinovasi memanfaatkan model-model pembelajaran yang efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukannya lebih berorientasi pada ketuntasan materi dan cenderung monoton membuat pembelajaran kurang bersemangat bagi peserta didik. Tujuan dan kepentingan belajar peserta didik terabaikan selama pembelajaran berlangsung, karena mereka hanya dijadikan objek pembelajaran, sehingga motivasi, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadi semakin menurun, dan serta merta mengakibatkan nilai prestasi belajar siswa sangat rendah.

Hasil observasi di lapangan dengan lokasi awal menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar siswa kelas XI TBSM di SMK Miftahus sa'adah Wirosari sangat rendah, dan tidak memenuhi target pencapaian minimal, dimana rata-rata prestasi belajar pada mata Pelajaran pemeliharaan dasar sepeda motor mencapai 74,80 ketuntasan belajar 60,53%. Melalui refleksi awal didapatkan hasil analisis kondisi, terindikasi bahwa kondisi ini disebabkan bahwa proses pembelajaran kooperatif learning type group investigations di sekolah masih; (1) dominasi guru yang berlebihan selama pembelajaran, (2) komunikasi pembelajaran hanya bersifat satu arah, (3) guru hanya menggunakan metode ceramah saja, (4) layanan kesulitan belajar siswa oleh guru sangat kurang, (5) sumber pembelajaran hanya berupa buku teks dan (6) evaluasi yang dilaksanakan oleh guru hanya berupa hasil belajar berupa pengetahuan saja, mengabaikan evaluasi proses.

Model pembelajaran kooperatif telah diyakini oleh banyak ahli pendidikan sebagai model pembelajaran yang dapat memberi peluang siswa untuk terlibat dalam diskusi, berpikir kritis, berani dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri (Gokhale, 1995). Meskipun model pembelajaran kooperatif mengutamakan peran aktif siswa bukan berarti guru tidak berpartisipasi, sebab Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai perancang, fasilitator dan pembimbing proses pembelajaran (Syaodih, 2007). Model pembelajaran kooperatif tipe group investigasi dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, karena model pembelajaran ini dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial (Mafune,2005).

Penanggulangan permasalahan tersebut karena beberapa temuan hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa model kooperatif dapat dijadikan sebagai alternatif strategis untuk mengurangi berbagai masalah seputar rendahnya kualitas dan hasil pembelajaran.

SMK Miftahus Sa'adah memiliki jurusan TBSM dalam Jurusan TBSM terdapat suatu permasalahan tentang mata pelajaran pemeliharaan dasar sepeda motor. Masalah dalam pembelajaran tersebut terdapat peran guru yang menggunakan metode pembelajaran penerapan kooperatif learning type Group Investigations yang berstandarkan SKKNI. Dimana sebelumnya hanya ada media LKS dan buku paket dan terkadang hanya melakukan kegiatan praktek karena beberapa siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian guru memunculkan sebuah inovasi yang sangat bagus yaitu pada kompetensi dasar pemeliharaan sepeda motor dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning type Group Investigations pada Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang berstandarkan SKKNI.

Manfaat dari pembelajaran kooperatif learning type group investigations adalah Upaya untuk meningkatkan hubungan antar anggota kelompok, belajar kooperatif *learning type group investigations* juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan satu tim untuk memahami materi dalam pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif *learning type Group Investigation* pada mata pelajaran kompetensi dasar pemeliharaan dasar sepeda motor di SMK Miftahus sa'adah yang bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar, prestasi dan kualitas siswa dalam mata pelajaran kompetensi dasar pemeliharaan sepeda motor yang berstandarkan SKKNI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan rancangan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian Tindakan dilakukan untuk membentuk spiral yang di mulai dari merasakan adanya masalah, Menyusun perencanaan, melaksanakan Tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan, rencana ulang, melaksanakan Tindakan dan seterusnya (Sanjaya, 2013:53).

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif. Karena data yang dipaparkan adalah data – data factual yang benar - benar terjadi selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh tersebut, selanjutnya dilaporkan dalam bentuk tulisan atau pernyataan – pernyataan, bukan dalam bentuk angka – angka semata.

PTK adalah suatu penelitian praktis yang dilakukan oleh guru didalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini biasanya dilakukan ketika guru merasa ada masalah atau kekurangan dalam proses pembelajaran yang berjalan, atau ketika ingin mencoba metode atau pendekatan baru dalam mengajar. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Miftahus sa'adah yang beralamat pada : JL. Di Ponegoro KM.4 Dusun Bangsri Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Dimana semua siswanya laki-laki dan mempunyai latar belakang yang beragam, baik dari tingkat kemampuan, maupun sosial ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 ajaran 2023/2024 di kelas XI Teknik Sepeda Motor di SMK Miftahussa'adah Wirosari. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Model rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action Research*). Adapun langkah tiap siklus ini terdiri dari empat komponen, yaitu: refleksi awal/studi pendahuluan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini adalah Penerapan Model pembelajaran Kooperatif *learning type Grup Investigations*. Pada Mata Pelajaran pemeliharaan sepeda motor pada Kelas XI TBSM yang berstandarkan SKKNI di SMK Miftahus sa'adah Wirosari Grobogan. Data tersebut digunakan untuk penerapan pembelajaran kooperatif *learning type group investigations* berstandarkan SKKNI.

Ada beberapa Aktivitas yang dilakukan dalam penelitian PTK dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan hasil observasi, hasil tes dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama siklus pertama didapatkan ketuntasan sebesar 37,5% dimana belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 70% maka penelitian akan dilanjutkan pada pertemuan II. Adapun hasil perolehan nilai siswa yang telah dikelompokkan yaitu siswa dengan nilai dibawah 60 dan kategori kurang sebanyak 5 siswa, kemudian siswa dengan nilai

60 sampai 72 dan kategori Cukup sebanyak 5 siswa, lalu siswa dengan nilai 72 – 85 dan kategori Baik sebanyak 4 siswa, dan siswa dengan nilai diatas 90 dan kategori Sangat Baik sebanyak 2 siswa.

Tabel 1. Hasil Siklus I

No	Hasil	Nilai	Ketuntasan Belajar			
			Tuntas		Belum Tuntas	
1	Jumlah	1.256	11	68,75%	5	31,25%
2	Rata – rata	78.5				
3	Nilai Tertinggi	90				
4	Nilai Terendah	68				
5	Indikator Individu	KKM 72				
6	Indikator Klasikal	Indikator Klasikal 70%				
7	Keterangan	Persentase siswa tuntas yaitu 11 siswa (sebesar 68,75% < 70%) sehingga disimpulkan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga di lanjutkan ke Siklus II				

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan I didapatkan ketuntasan sebesar 37,5% belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 70%. Setelah di lakukan perbaikan pada pertemuan II ketuntasan sebesar 68, 75 % dimana penelitian juga belum mencapai targer yaitu 70% maka penelitian dilanjutkan di Siklus ke II. Adapun hasil perolehan nilai siswa yang telah dikelompokkan yaitu siswa dengan nilai dibawah 60 dan kategori kurang tidak ada siswa, kemudian siswa dengan nilai 60 sampai 72 dan kategori Cukup sebanyak 5 siswa, lalu siswa dengan nilai 72 – 89 dan kategori Baik sebanyak 7 siswa, dan siswa dengan nilai diatas 90 dan kategori Sangat Baik sebanyak 4 siswa.

Tabel 2. Hasil Siklus I pertemuan Ke II

No	Hasil	Nilai	Ketuntasan Belajar			
			Tuntas		Belum Tuntas	
1	Jumlah	1.102	6	37,5%	10	62,5%
2	Rata – rata	68.9				
3	Nilai Tertinggi	88				
4	Nilai Terendah	54				
5	Indikator Individu	KKM 72				
6	Indikator Klasikal	70%				
7	Keterangan	Persentase siswa tuntas yaitu 6 siswa (sebesar 37,5% < 70%) sehingga disimpulkan belum mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan.				

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama pertemuan pertama sebesar 37,5% dan pada pertemuan ke dua didapatkan ketuntasan sebesar 68,25% dimana belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 70%. Setelah dilakukan perbaikan telah memenuhi target siklus II yaitu sebesar 93,75%, maka penelitian tidak dilanjutkan. Adapun hasil perolehan nilai siswa yang telah dikelompokkan yaitu siswa dengan nilai dibawah 60 dan kategori kurang tidak ada siswa, kemudian siswa dengan nilai 60 sampai 72 dan kategori Cukup sebanyak 1 siswa, lalu siswa dengan nilai 72 – 89 dan kategori Baik sebanyak 7 siswa, dan siswa dengan nilai diatas 90 dan kategori Sangat Baik sebanyak 8 siswa

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Siklus II

No	Hasil	Nilai	Ketuntasan Belajar			
			Tuntas		Belum Tuntas	
1	Jumlah	1348	15	93,75%	1	6,25%
2	Rata – rata	84.25				
3	Nilai Tertinggi	90				
4	Nilai Terendah	70				
5	Indikator Individu	KKM 72				
6	Indikator Klasikal	Indikator Klasikal 70%				
7	Keterangan	Persentase siswa tuntas yaitu 15 siswa (sebesar 93,75% < 70%) sehingga disimpulkan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan				

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian tersebut dari pra siklus hingga siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan ke II dan Siklus II menggunakan metode Kooperatif Learning Type Group Investigations dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode pembelajaran metode Kooperatif *Learning Type Group Investigations* berstandar SKKNI menggunakan media sebuah unit sepeda motor dapat meningkatkan hasil pembelajaran pemeliharaan sepeda motor. Hal ini terbukti dari pra siklus persentase ketuntasan KUK I sebesar 60.57%, KUK II sebesar 63.64% dan KUK III sebesar 64.78%. Kemudian presentase tersebut meningkat pada siklus I pertemuan I menjadi KUK I sebesar 63.70%, KUK II sebesar 64.89%, KUK III sebesar 68.50%. pada Siklus I pertemuan ke II pada KUK I sebesar 66,89%, KUK II sebesar 64,70%, KUK III sebesar 79.50%. Dan pada Siklus ke II mengalami peningkatan presentase yang signifikan yaitu pada KUK I sebesar 82.40%, KUK II 90.00% dan KUK III sebesar 100.00%. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis

menyatakan “metode pembelajaran Kooperatif *Learning Type Group Investigations* yang berstandarkan SKKNI maka dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran pemeliharaan sepeda motor pada siswa kelas XI TBSM SMK Miftahus Sa’adah Wirosari Grobogan.

- 2) Hasil dari penerapan metode Kooperatif *Learning Type Group Investigations* dapat meningkatkan ketuntasan kompetensi siswa sebagai berikut
- a. Pada Pra Siklus , pertemuan ini persentase ketuntasan siswa sebesar 25%
 - b. Pada siklus I, pertemuan ini persentase ketuntasan siswa sebesar 37,5%
 - c. Pada siklus I, pertemuan ke II presentase ketuntasan siswa sebesar 68,75%
 - d. Pada II, pada pertemuan ini persentase ketuntasan siswa sebesar 93,75%

Dari kedua Siklus ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Kooperatif *Learning Type Group Investigations* diperlukan sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan ketuntasan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, Fuad. Manajemen organisasi pendidikan kejuruan. Cerdas Ulet Kreatif Publisher, 2020.
- [2] Abdurrahman el-Hayyir'in “Yakzatü'l-Müslimîn el- ‘Aleviyyîn” Adlı Makalesi: Tercüme ve Değerlendirme. e-Makalat Mezhep Araştırmaları Dergisi, 2023, 16.1: 400-448.
- [3] Agus Suryansyah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Kelas X Tbsm 1 Smk Negeri 1 Nagan Raya. 3.
- [4] Agus, Suprijono. "*Cooperative learning* teori dan aplikasi paikem." Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2009): 5-6.
- [5] Ahyari, A. (2002). Manajemen Produksi Pengendalian Produksi Buku 2.
- [6] Anita Lie. (2008). Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- [7] Gufran, G., & Mataya, I. (2020). Pemanfaatan E-Modul Berbasis Smartphone Sebagai Media Literasi Masyarakat. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 4(2).
- [8] Gokhale, A. A. (1995). Collaborative learning enhances critical thinking. Volume 7 Issue 1 (fall 1995).
- [9] Hasan, S., Rakhman, M., & Ardiana, H. (2011). Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perawatan Dan Perbaikan Sistem Refrigerasi. Vii, 189–198.
- [10] Ifta Hadi, Donny Fernandez, W. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe group investigation (gi) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor kelas xi teknik sepeda motor (tsm) di smk negeri 2 payakumbuh. 7.
- [11] Martinis Yamin. (2007). Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- [12] Masnur Muslich. (2011). Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research). Jakarta: Bumi Aksara.

- [13] Miftahul Huda. (2012). Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [14] Novie Ria Lestari. (2010). Penerapan Metode Kooperatif Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kompetensi Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X.7 di SMA N 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi. UNY.